

MENGAPA WAJIB PAJAK PATUH? PETA GLOBAL RISET KEPATUHAN PAJAK BERBASIS SISTEM, PERILAKU, DAN TATA KELOLA

I Made Abi Wirawan¹⁾, Lusy^{2)*}

¹Ekonomi/Akuntansi, Universitas Katolik Darma cendika

E-mail: i231201034@student.ukdc.ac.id

²Ekonomi/Akuntansi, Universitas Katolik Darma cendika

E-mail: margaretha.hulda@ukdc.ac.id (Corresponding Author)

Abstract

Tax compliance is central to fiscal sustainability and state legitimacy, yet prior studies remain fragmented across economic, behavioral, and governance perspectives. This study maps the development, knowledge structure, and evolution of tax compliance research using a bibliometric approach. Data were collected from Scopus-indexed publications (2000–2024) and analyzed with R Studio (bibliometrix package). The findings show that the literature is still dominated by themes of tax systems and enforcement-based compliance, while recent research increasingly addresses tax reform, governance approaches, financial systems, and developing-country contexts. Theoretically, the results indicate that Deterrence Theory alone is insufficient to explain compliance behavior. More integrative frameworks are needed, including the Slippery Slope Framework, which combines authority power and taxpayer trust, and the Theory of Reasoned Goal Pursuit, which frames compliance as conscious, goal-directed behavior. A governance perspective further emphasizes accountability, transparency, and state responsiveness in building trust. This study contributes by integrating fragmented streams of tax compliance research and outlining future agendas focused on digitalization, sustainability, and modern fiscal governance.

Keywords: *Deterrence Theory, Slippery Slope Framework, Theory of Reasoned Goal Pursuit*

1. PENDAHULUAN

Kepatuhan pajak merupakan isu strategis dalam perekonomian global karena pajak adalah sumber utama penerimaan negara dan fondasi keberlanjutan fiskal. Meskipun demikian, banyak negara menghadapi masalah serius berupa rendahnya kepatuhan, baik dalam konteks negara maju maupun berkembang. Fenomena *tax gap*—perbedaan antara potensi penerimaan pajak dengan realisasi—menunjukkan adanya tantangan struktural dalam sistem perpajakan, yang dipengaruhi faktor ekonomi, sosial, institusional, hingga psikologis. Misalnya, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), ekonomi informal, hingga rendahnya trust terhadap otoritas pajak menjadi pemicu utama rendahnya kepatuhan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada keberlanjutan fiskal, tetapi juga pada legitimasi negara dan stabilitas pembangunan.

Namun demikian, meskipun kajian mengenai kepatuhan pajak sudah dilakukan secara luas sejak 1980-an, literatur yang ada masih memperlihatkan ketidakkonsistenan hasil. Sebagian penelitian menekankan faktor ekonomi klasik (seperti sanksi, probabilitas audit, atau tarif pajak), sementara penelitian lain menyoroti aspek psikologis, moralitas, dan trust. Perbedaan pendekatan ini memunculkan *research gap* karena belum ada konsensus teoretis yang mampu menjelaskan secara komprehensif determinan kepatuhan pajak lintas konteks negara dan waktu.

Lebih jauh, terdapat pula *theoretical gap*. Model klasik kepatuhan pajak yang berbasis *deterrence theory* seringkali dikritik karena terlalu menekankan aspek rasional-ekonomi semata, sementara literatur baru memperkenalkan *slippery slope framework* yang menggabungkan dimensi power dan trust. Namun, belum ada sintesis yang mapan antara pendekatan ekonomi,

psikologis, dan tata kelola (*governance approach*). Hal ini membuat arah teoritis dalam studi kepatuhan pajak masih terfragmentasi dan membutuhkan pemetaan yang lebih sistematis.

Untuk menjawab fenomena tersebut, pendekatan bibliometrik menjadi relevan. Melalui bibliometrik berbasis *R Studio*, peneliti dapat memetakan tren publikasi, jaringan kolaborasi penulis, keterkaitan antar-konsep (seperti *tax system*, *compliance*, *tax reform*, *governance*, *corruption*), serta mengidentifikasi topik-topik yang muncul maupun yang mulai menurun. Analisis ini memungkinkan tidak hanya pemetaan *state of the art*, tetapi juga penemuan celah penelitian baru yang belum banyak dijelajahi. Dengan demikian, studi bibliometrik kepatuhan pajak memberikan kontribusi ganda: pertama, menjelaskan fenomena global tentang kepatuhan pajak secara komprehensif; kedua, memperkuat landasan teoritis untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Teori yang dipergunakan adalah *Slippery Slope Framework* yang menyatakan bahwa kepatuhan pajak ditentukan oleh dua pilar utama yaitu: *power of authority*, kekuatan negara seperti audit, sanksi dan penegakan hukum; serta *truth in authority* berupa kepercayaan pada Pemerintah dan otoritas pajak (Abodher, et al., 2025).

Teori lain adalah *Theory of Reasoned Goal Pursuit* (TRGP) yang menjelaskan bahwa perilaku manusia adalah hasil dari pengejaran tujuan yang disadar, bukan sekadar sikap atau tekanan sosial (Agusti, et al., 2025).

Teori lain adalah *Deterrence Theory* yang memandang wajib pajak sebagai *actor* rasional yang membandingkan manfaat penghindaran pajak dengan risiko tertangkap dan besarnya sanksi (Alshira'h, 2025). Teori Deterrence berangkat dari asumsi bahwa wajib pajak rasional merespons audit dan sanksi (Dwenger, et al., 2016). Tidak mungkin ada satu teori universal untuk menjelaskan kepatuhan pajak karena heterogenitas wajib pajak (Alm, 2018).

Konsep *Governance* dipahami sebagai sistem tata Kelola perusahaan yang mengatur struktur dewan, mekanisme pengawasan, dan distribusi kekuasaan untuk memastikan bahwa keputusan strategis; khususnya terkait inovasi, akuntabel, inklusif dan berorientasi pada tanggung jawab sosial serta keberlanjutan (Farza dan Omri, 2025). Mansoor memakai *Governance* sebagai istilah payung, yang menjadi prasyarat penting untuk memperoleh kepercayaan *public* yang maksimal, mencakup akuntabilitas, transparansi dan responsivitas (Mansoor, 2021).

Akuntabilitas merujuk pada sejauh mana pemerintah bersedia menjawab pertanyaan terkait keputusan dan Tindakan yang diambilnya (Plaček et al., 2023). Transparansi sangat penting dalam upaya pemberantasan korupsi, tetapi tidak memberikan dampak yang sama dalam konteks manajemen kinerja (Porumbescu, et al., 2022; Milkolajczak, 2024). Responsivitas didefinisikan sebagai keyakinan bahwa pejabat pemerintah mendengarkan dan peduli terhadap aspirasi warga negara (Mansoor, 2021). Dalam konteks perpajakan, *governance* menentukan bagaimana pajak dirancang, dipungut, diawasi, dan dipersepsikan oleh wajib pajak (Ledoh, et al., 2026).

Pendekatan Kautilya terhadap tata Kelola kesejahteraan memberikan wawasan yang bernilai melalui berbagai elemen, seperti perpajakan, Danda Niti (ilmu tentang hukuman), infrastruktur, dan kepemimpinan (Aditya dan Bhardwaj, 2026). Pandangannya menawarkan perspektif tentang sistem pajak yang adil dan berkeadilan, yang menyeimbangkan kesejahteraan negara dengan kemampuan individu untuk membayar pajak (Aditya dan Bhardwaj, 2026). Instrumentalisasi kebijakan terbukti efektif, bahkan Ketika public sering kali mendukung inisiatif lingkungan dan bersedia membayar pajak yang lebih tinggi untuk perlindungan ekologi (Cascavilla, 2023). Struktur pajak dan persepsi fiscal membentuk respons wajib pajak dalam ruang digital, khususnya pada platform petisi yang dimediasi algoritma (Santos, et al., 2026).

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tren, tema utama, dan pola kolaborasi dalam literatur kepatuhan pajak berdasarkan analisis bibliometrik menggunakan R Studio?
2. Apa fenomena gap, *research gap*, dan *theoretical gap* yang masih tersisa, serta bagaimana implikasinya bagi agenda riset masa depan tentang kepatuhan pajak?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis secara bibliometrik perkembangan, peta tematik, dan jaringan kolaborasi dalam studi kepatuhan pajak.
2. Mengidentifikasi gap fenomena, riset, dan teori untuk merumuskan agenda penelitian yang lebih komprehensif di masa depan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan memanfaatkan basis data **Scopus** sebagai sumber utama. Scopus dipilih karena memiliki cakupan literatur internasional yang luas, bereputasi, serta menyediakan metadata publikasi yang lengkap. Proses pengumpulan data dimulai dengan merancang strategi pencarian menggunakan kata kunci utama "*tax compliance*" yang kemudian diperkaya dengan istilah lain yang relevan seperti "*tax system*", "*tax reform*", dan "*tax evasion*". Untuk menjaga fokus penelitian, pencarian dibatasi pada rentang tahun tertentu, misalnya 2000 hingga 2024, sehingga mampu merepresentasikan dinamika literatur kontemporer mengenai kepatuhan pajak. Artikel yang diseleksi hanya berupa karya akademik yang telah melalui proses *peer-reviewed*, sementara dokumen non-akademik seperti editorial atau catatan konferensi dikeluarkan dari dataset.

Data hasil pencarian kemudian diekspor dari Scopus dalam format CSV atau BibTeX dan diolah lebih lanjut menggunakan perangkat lunak **R Studio** dengan paket *bibliometrix*. Pada tahap awal, dilakukan pembersihan data untuk memastikan kualitas analisis, seperti menghapus duplikasi, menstandarkan variasi nama penulis dan institusi, serta menyatukan kata kunci dengan makna serupa agar hasil pemetaan lebih konsisten. Setelah data terstandarisasi, dilakukan serangkaian analisis bibliometrik yang mencakup analisis kinerja (*performance analysis*) untuk menilai tren publikasi, jumlah sitasi, penulis, negara, dan jurnal paling berpengaruh, serta analisis pemetaan ilmu (*science mapping*) yang memvisualisasikan keterkaitan antar-penulis, antar-negara, maupun antar-topik melalui *co-occurrence network*, *collaboration network*, *thematic map*, dan *trend topics*.

Tahap akhir adalah interpretasi hasil analisis untuk mengidentifikasi **fenomena gap**, **research gap**, dan **theoretical gap** dalam literatur kepatuhan pajak. Pemetaan ini memungkinkan peneliti memahami arah perkembangan kajian, menemukan topik inti maupun yang sedang berkembang, serta memberikan landasan bagi perumusan agenda riset masa depan. Dengan demikian, metode bibliometrik berbasis R Studio tidak hanya memberikan gambaran deskriptif mengenai peta literatur, tetapi juga menyediakan dasar analitis untuk mengintegrasikan teori ekonomi klasik seperti *deterrence theory* dengan kerangka baru seperti *slippery slope framework* dan perspektif tata kelola dalam memahami isu kepatuhan pajak secara lebih komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Authors' Local Impact by H-index

Analisis H-index dilakukan untuk mengidentifikasi siapa saja penulis yang paling berpengaruh dalam literatur kepatuhan pajak. Hasilnya menunjukkan dominasi kuat hanya oleh segelintir akademisi seperti Kirchler, Alm, dan Torgler yang berperan sebagai *thought leaders*.

Artinya, arah perkembangan riset selama ini banyak ditentukan oleh kontribusi kecil kelompok inti, sementara penulis lain berperan memperkuat konteks dan memperluas cakupan.

Temuan ini penting karena memperlihatkan adanya hierarki pengetahuan: kelompok inti yang berfungsi sebagai penggerak literatur, dan kelompok menengah-bawah yang berperan memperkaya perspektif baru. Dengan kata lain, keberlanjutan penelitian di bidang ini akan sangat bergantung pada interaksi dan kolaborasi lintas kelompok agar tidak hanya terpusat pada nama-nama besar saja.

Average Citations per Year

Analisis sitasi rata-rata per tahun dilakukan untuk melihat siklus hidup literatur pajak. Hasil menunjukkan adanya fase pertumbuhan cepat sejak 1980-an, puncak pengaruh pada akhir 1990-an, lalu penurunan signifikan setelah 2015. Pola ini menegaskan bahwa kepatuhan pajak sebagai bidang studi mengikuti *life cycle*: dari embrio, pertumbuhan, puncak, hingga maturitas dan penurunan relatif.

Analisis ini penting karena mengingatkan peneliti bahwa fokus riset lama mulai jenuh dan sitasinya menurun. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi topik baru, metode inovatif, dan pendekatan lintas disiplin agar literatur tetap relevan, terutama dalam konteks digitalisasi, keberlanjutan, dan tata kelola modern.

Co-occurrence Network

Analisis *co-occurrence* kata kunci menunjukkan keterhubungan konsep utama dalam literatur. “*Tax system*” muncul sebagai pusat wacana yang menghubungkan tema makroekonomi, perilaku, tata kelola, hingga digitalisasi. Hal ini membuktikan bahwa perpajakan tidak hanya instrumen fiskal, tetapi juga bersinggungan dengan pembangunan ekonomi, keadilan sosial, dan bahkan isu lingkungan.

Pemetaan ini penting karena menunjukkan sifat interdisipliner literatur perpajakan. Dengan mengungkap klaster yang masih terpisah, seperti hubungan pajak dengan *climate change*, analisis ini membuka peluang integrasi topik-topik baru yang relevan bagi agenda global.

Collaboration Network

Analisis jaringan kolaborasi dilakukan untuk menilai pola kerja sama antar-penulis dan negara. Hasilnya menunjukkan bahwa Kirchler dan Alm menjadi pusat jaringan global, sementara penulis lain masih membentuk klaster kecil dan terpisah, termasuk kontribusi dari penulis regional seperti Indonesia. Pentingnya analisis ini adalah untuk mengidentifikasi bahwa penelitian pajak masih sangat terpusat pada jaringan inti, sementara kolaborasi lintas klaster masih terbatas. Dengan memperluas kolaborasi internasional, literatur perpajakan dapat lebih inklusif dan mampu menangkap konteks negara berkembang yang sebelumnya kurang terwakili.

Most Cited Countries

Analisis negara paling banyak disitasi menunjukkan dominasi kuat Amerika Serikat, Austria, dan Inggris sebagai pusat pengetahuan global, dengan kontribusi tambahan dari Jerman, Italia, dan Australia. Negara berkembang seperti Indonesia mulai muncul, meski kontribusinya masih relatif kecil. Analisis ini penting untuk mengungkap asimetri geografis dalam penelitian perpajakan. Kesenjangan ini membuka ruang bagi akademisi dari negara berkembang untuk lebih aktif berpartisipasi dan menghadirkan perspektif kontekstual yang dapat memperkaya diskursus global.

Most Global Cited Documents

Analisis dokumen paling banyak disitasi bertujuan untuk mengidentifikasi karya seminal yang menjadi fondasi literatur. Artikel Andreoni (1998), Kirchler (2008), dan Alm (1992; 2006) mendominasi, menandakan pentingnya teori klasik seperti *deterrence theory* dan *slippery slope framework* dalam menjelaskan kepatuhan pajak. Temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa meskipun literatur telah berkembang ke arah lintas disiplin, pengaruh terbesar masih

bersandar pada karya-karya fundamental. Maka riset ke depan harus mengintegrasikan warisan teoretis ini dengan isu kontemporer seperti digitalisasi, etika bisnis, dan keberlanjutan.

Most Relevant Sources

Analisis sumber paling relevan dilakukan untuk mengetahui jurnal mana yang menjadi kanal utama penyebaran literatur pajak. Hasil menunjukkan dominasi *Journal of Economic Psychology*, *eJournal of Tax Research*, dan *Journal of Public Economics*, disertai keterlibatan jurnal lintas disiplin seperti *Journal of Business Ethics*. Analisis ini penting karena menegaskan karakter interdisipliner riset perpajakan. Dengan mengetahui kanal publikasi utama, peneliti dapat menargetkan jurnal yang sesuai untuk memperluas dampak akademik, sekaligus membuka ruang eksplorasi tema-tema baru di luar ranah fiskal tradisional.

Most Relevant Words

Analisis kata kunci dilakukan untuk memetakan tema inti riset pajak. “*Tax system*” dan “*compliance*” muncul sebagai pusat, sementara kata lain seperti *tax reform*, *income*, *governance approach*, *corruption*, dan *developing world* memperlihatkan dimensi tambahan. Temuan ini penting karena menegaskan bahwa literatur kepatuhan pajak berdiri di atas tiga pilar utama: sistem, perilaku, dan tata kelola. Pemetaan kata kunci juga memperlihatkan peluang riset baru dengan menghubungkan tema inti ke konteks negara berkembang, keadilan sosial, dan keberlanjutan.

Thematic Map

Analisis peta tematik dilakukan untuk mengetahui posisi relatif suatu tema dalam literatur. *Tax system*, *compliance*, dan *tax reform* muncul sebagai *motor themes*, sementara *financial system* dan *governance approach* masih sebagai *basic themes*. Tema generik seperti *taxation* justru mulai melemah. Analisis ini penting karena menunjukkan bahwa meski literatur pajak kuat pada tema inti, peluang besar masih ada untuk memperluas penelitian ke arah tata kelola, sistem keuangan, dan isu lintas disiplin. Dengan demikian, riset masa depan dapat lebih adaptif terhadap tantangan global.

TreeMap

Hasil analisis TreeMap menunjukkan bahwa literatur perpajakan sangat terkonsentrasi pada tema ***tax system*** (26%) dan ***compliance*** (15%), yang menjadi fondasi utama riset global. Kedua tema ini menggarisbawahi pentingnya desain sistem perpajakan dan kepatuhan wajib pajak sebagai isu inti dalam penerimaan negara dan tata kelola fiskal. Selain itu, muncul tema-tema dengan kontribusi sedang seperti *tax reform*, *income*, *developing world*, dan *experimental study*, yang memperlihatkan adanya perluasan fokus penelitian ke arah reformasi kebijakan, distribusi pendapatan, dan metode eksperimental.

Pada sisi lain, sejumlah kata kunci seperti *corruption*, *financial system*, *governance approach*, *taxation*, serta istilah terkait kebijakan ekonomi dan keberlanjutan menunjukkan adanya upaya interdisipliner dalam menghubungkan pajak dengan isu tata kelola, pembangunan, dan globalisasi. Hal ini memperlihatkan bahwa meski literatur didominasi oleh dua tema utama, terdapat ruang besar untuk memperkuat integrasi topik-topik pelengkap sehingga memperluas cakupan riset perpajakan ke dimensi kontemporer.

Trend Topics

Analisis tren topik memperlihatkan konsistensi dominasi ***tax system*** dan ***compliance***, terutama pada periode 2019–2021, yang menandakan bahwa kedua tema tersebut masih menjadi penggerak utama literatur. Setelah 2020, tema baru seperti *tax reform* dan *financial system* mulai menonjol, dipengaruhi oleh agenda modernisasi fiskal, digitalisasi, serta kebutuhan reformasi kebijakan di berbagai negara. Selain itu, *governance approach* juga semakin sering muncul, menandakan pergeseran riset ke arah integrasi perpajakan dengan tata kelola dan kebijakan publik.

Menariknya, riset juga menampilkan fokus pada konteks spesifik negara, misalnya *developing world*, *Rwanda*, dan *United States*, yang menandakan adanya diversifikasi geografis. Di sisi lain, isu *income* dan *income distribution* yang sudah muncul sejak 2010 tetap relevan, menunjukkan pentingnya dimensi keadilan dalam sistem perpajakan. Dengan demikian, pola ini menegaskan pergeseran riset dari distribusi pendapatan ke arah tata kelola fiskal modern, dengan peluang besar untuk penguatan studi perbandingan lintas negara di era digitalisasi dan globalisasi.

Word Cloud

Visualisasi Word Cloud menegaskan dominasi ***tax system*** dan ***compliance*** sebagai pusat diskursus literatur pajak global. Kedua istilah ini mencerminkan perhatian utama penelitian terhadap perancangan sistem perpajakan dan pemeliharaan kepatuhan wajib pajak, yang sekaligus berfungsi sebagai pilar kebijakan fiskal di berbagai negara. Selain itu, kata kunci seperti *tax reform*, *income*, *developing world*, *experimental study*, dan *corruption* menunjukkan adanya keragaman fokus yang memperluas analisis ke ranah distribusi pendapatan, tata kelola, serta pendekatan metodologis baru.

Munculnya kata kunci lain seperti *informal sector*, *perception*, *governance approach*, dan *financial system* menandakan bahwa literatur perpajakan bersifat multidimensi dan interdisipliner. Meskipun demikian, pola hierarki tema tetap terlihat jelas, dengan *tax system* dan *compliance* sebagai pusat dominan dan kata kunci lain berperan sebagai pendukung. Pola ini membuka peluang riset masa depan yang lebih integratif, misalnya dengan menghubungkan *tax reform* dengan isu tata kelola, sistem keuangan, atau dimensi keberlanjutan fiskal global.

4. KESIMPULAN

Artikel ini sudah menjawab rumusan masalah pertama, dengan memaparkan tren publikasi dan siklus sitasi sejak 1980-an hingga 2024. Tema utama yang teridentifikasi adalah *tax system* dan *compliance* sebagai pilar dominan, disertai perluasan ke arah *tax reform*, *governance approach*, *financial system*, dan isu keadilan sosial. Pemetaan jaringan kolaborasi juga jelas, dengan dominasi penulis inti seperti Kirchler, Alm, dan Torgler, serta konsentrasi kontribusi pada negara maju (AS, Austria, Inggris). Hal ini menunjukkan bahwa literatur kepatuhan pajak masih sangat terpusat pada kelompok inti, sementara kolaborasi lintas negara berkembang masih terbatas.

Artikel juga menjawab rumusan masalah kedua, mengidentifikasi adanya fenomena gap berupa *tax gap*, rendahnya kepercayaan pada otoritas pajak, serta inkonsistensi hasil antarnegara. *Research gap* terlihat dari dominasi studi di negara maju, kurangnya kolaborasi internasional, dan terbatasnya eksplorasi isu kontemporer seperti digitalisasi, ESG, dan keberlanjutan. *Theoretical gap* terletak pada fragmentasi antara *deterrence theory*, *slippery slope framework*, dan *governance approach* yang belum terintegrasi. Implikasinya, riset ke depan perlu memperkuat integrasi teori klasik dan modern, memperluas basis data lintas sumber, serta menghubungkan kepatuhan pajak dengan isu digitalisasi, *green taxation*, dan keadilan sosial.

Penelitian ini menegaskan bahwa literatur mengenai kepatuhan pajak berkembang sebagai salah satu bidang kajian yang multidimensi, dengan fokus dominan pada isu ***tax system***, ***compliance***, dan ***tax reform***. Pemetaan bibliometrik menunjukkan bahwa riset kepatuhan pajak mengalami peningkatan signifikan terutama sejak dua dekade terakhir, dengan kontribusi besar dari penulis-penulis kunci seperti Kirchler, Alm, dan Torgler yang melahirkan teori-teori fundamental seperti *deterrence theory* dan *slippery slope framework*. Selain itu, keterhubungan dengan tema tata kelola, sistem keuangan, dan konteks negara berkembang menandakan adanya perluasan spektrum kajian dari semata-mata analisis ekonomi ke arah psikologi, etika, serta *governance*.

4.1 Keterbatasan

Riset ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penggunaan **Scopus** sebagai satu-satunya basis data meskipun komprehensif, berpotensi mengecualikan literatur yang relevan dari basis data lain seperti Web of Science atau Google Scholar. Kedua, analisis bibliometrik bersifat deskriptif dan tidak mendalami kualitas isi atau metodologi dari masing-masing artikel, sehingga interpretasi lebih lanjut masih diperlukan melalui *systematic literature review*. Ketiga, dinamika sitasi memiliki *time lag*, sehingga artikel-artikel terbaru cenderung belum terefleksi secara penuh dalam hasil pemetaan.

4.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terbagi dalam tiga aspek.

- **Teoretis:** hasil pemetaan memberikan dasar untuk memperkuat integrasi antara teori klasik berbasis *deterrence* dengan teori kontemporer berbasis *trust* dan *governance*.
- **Metodologis:** penelitian ini menunjukkan pentingnya bibliometrik sebagai alat untuk memetakan ekosistem ilmu, sehingga dapat digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan *systematic review* maupun model empiris yang lebih komprehensif.
- **Praktis dan kebijakan:** bagi pembuat kebijakan, pemetaan ini dapat menjadi acuan untuk memahami fokus riset global mengenai kepatuhan pajak, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan bagi perumusan kebijakan perpajakan di negara berkembang seperti Indonesia.

4.3 Arah Riset ke Depan

Arah penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada tiga jalur. Pertama, memperluas basis data dengan menggabungkan Scopus, Web of Science, dan literatur regional agar gambaran lebih komprehensif. Kedua, menghubungkan hasil bibliometrik dengan analisis isi (*content analysis*) untuk menggali lebih dalam kualitas kontribusi dan pendekatan metodologis tiap penelitian. Ketiga, mengintegrasikan kepatuhan pajak dengan isu kontemporer seperti **digitalisasi perpajakan, ESG (Environmental, Social, and Governance), green taxation, serta keadilan sosial dalam konteks negara berkembang**. Dengan cara ini, riset kepatuhan pajak tidak hanya menjawab tantangan klasik tentang penerimaan negara, tetapi juga berkontribusi pada agenda keberlanjutan dan keadilan global.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan akademis dan fasilitas yang diberikan oleh Universitas Katolik Darma Cendika. Dukungan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian ini. Penulis juga berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang akademis yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abodher, F.M., Elmagrhi, M., & Shlof, M.A. 2025. National Pride, Trust in Government and Tax Compliance: Evidence from An Environment of Severe Political Instability. *Journal of Applied Accounting Research*. 26 (5): 1086-1105.
- Aditya, S., & Bhardwaj, S. 2026. Ethical Governance Throught Kautilyan Leadership Style: A Mediator for Infrastructure, Security and Taxation in Welfare Systems. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Agusti, R. R., Sutrisno, T., Rahman, A. F., & Iqbal, S. 2025. Understanding Tax Compliance

Behavior Through The Theory of Reasoned Goal Pursuit. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*.

Alm, J., McClelland, G. H., & Schulze, W. D. (1992). Why Do People Pay Their Taxes? *Journal of Public Economics*, 48, 21–38. <http://www.redalyc.org/pdf/3396/339630262002.pdf>.

Alm, J., & Torgler, B. (2006). Culture Differences and Tax Morale in The United States And in Europe. *Journal of Economic Psychology*, 27(2), 224–246. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2005.09.002>

Alm, J., & Torgler, B. (2011). Do Ethics Matter? Tax Compliance and Morality. *Journal of Business Ethics*, 101(4), 635–651. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0761-9>.

Alm, J. (2018). What Motivates Tax Compliance? *Journal of Economics Surveys*. 00(0): 1-36. <https://doi.org/10.1111/joes.12272>.

Alshira'h A. F. 2025. Do Corporate Governance, Internal Control and Economic Determinants Matter? Value Added Tax Non-Compliance From Perspective of External Auditors: Jordanian Evidence. *International Journal of Ethics and Systems*.

Cascavilla, A. (2023), “Does climate change concern alter individual tax preferences? Evidence from an Italian survey”, *Journal of Economic Studies*, Vol. 50 No. 8, pp. 1601-1617, doi: [10.1108/JES-11-2022-0594](https://doi.org/10.1108/JES-11-2022-0594).

Dwenger, N., Kleven, H., Rasul, I., & Rincke, J. 2016. Extrinsic and Intrinsic Motivations for Tax Compliance: Evidence from a Field Experiment in Germany. *American Economic Journal: Economic Policy*. 8(3): 203-232.

Farza, K. & Omri, A. 2026. Governing to be Responsible: How Board Structure Influences Responsible Innovation in Germany. *EuroMed Journal of Business*.

Hoopes, J. L., Mescall, D., & Pittman, J. A. (2012). Do IRS Audits Deter Corporate Tax Avoidance? *Accounting Review*, 87(5), 1603–1639. <https://doi.org/10.2308/accr-50187>

Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced Versus Voluntary Tax Compliance: The “Slippery Slope” Framework. *Journal of Economic Psychology*, 29(2), 210–225. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2007.05.004>

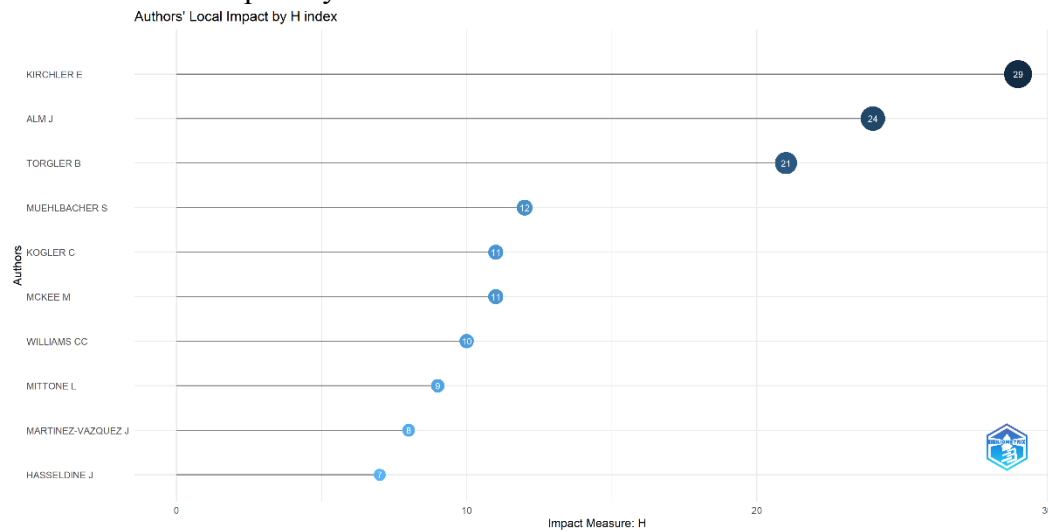
Ledoh, L., Suroso, D. S. A., Sagala, S., & Suhirman, S. 2026. Integrating Adaptive Governance into Disaster Management Planning in Medium-Sized Cities: A Case Study of Kupang City, Indonesia. *Disaster Prevention and Management: An International Journal*.

Mansoor, M. (2021), “Citizens’ trust in government as a function of good governance and government agency’s provision of quality information on social media during COVID-19”, *Journal of Public Health and Public Policy*, Vol. 111 No. 4, pp. 59-69, doi: [10.1016/j.giq.2021.101597](https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101597).

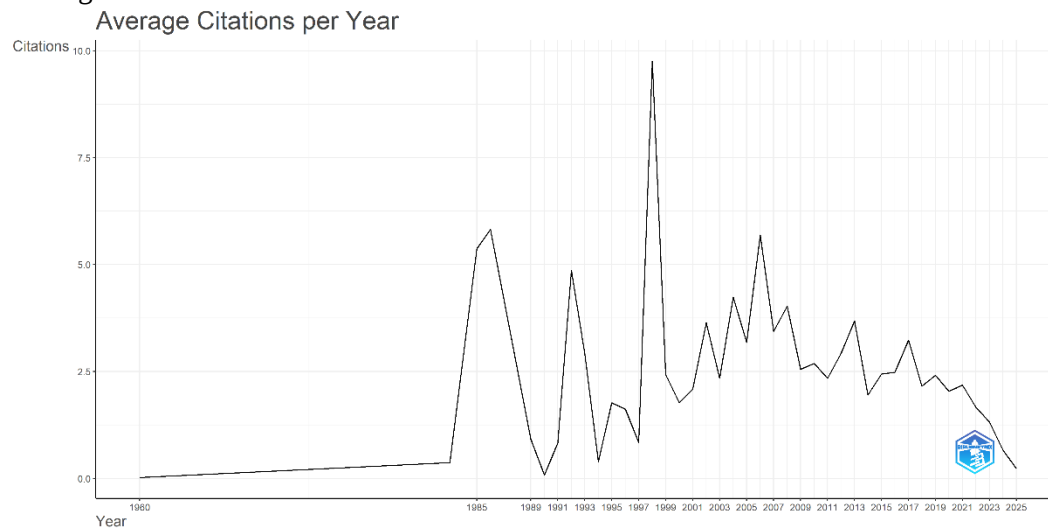
- Mikołajczak, P. (2024), “Values do matter: lessons for nongovernmental organizations during the crisis of democracy in Central and Eastern Europe”, *Democracy and Security*, Vol. 20 No. 1, pp. 25-45, doi: [10.1080/17419166.2023.2220124](https://doi.org/10.1080/17419166.2023.2220124).
- Placek, M., Nemec, J., Murray, S. M., Mikołajczak, P. & Kovacs, E. 2023. Civil Society versus Local Self-Governments and Central Government in V4 Countries: The Case of Co-Creation. *Politics and Governance*. 11 (2): 293-304. <https://doi.org/10.17645/pag.v11i2.6282>.
- Porumbescu, G., Meijer, A. and Grimmelikhuijsen, S. (2022), *Government Transparency: State of the Art and New Perspectives*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Richardson, G. (2006). Determinants of Tax Evasion: A Cross-Country Investigation. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 15(2), 150–169. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2006.08.005>
- Santos, R. B., Alvares, C., & Carvalho, H. 2026. Public Trust and Dissatisfaction: Digital Platforms and Public Responses to Portugal's Vehicle Circulation Tax Debate. *Online Information Review*. Emerald.

6. Lampiran

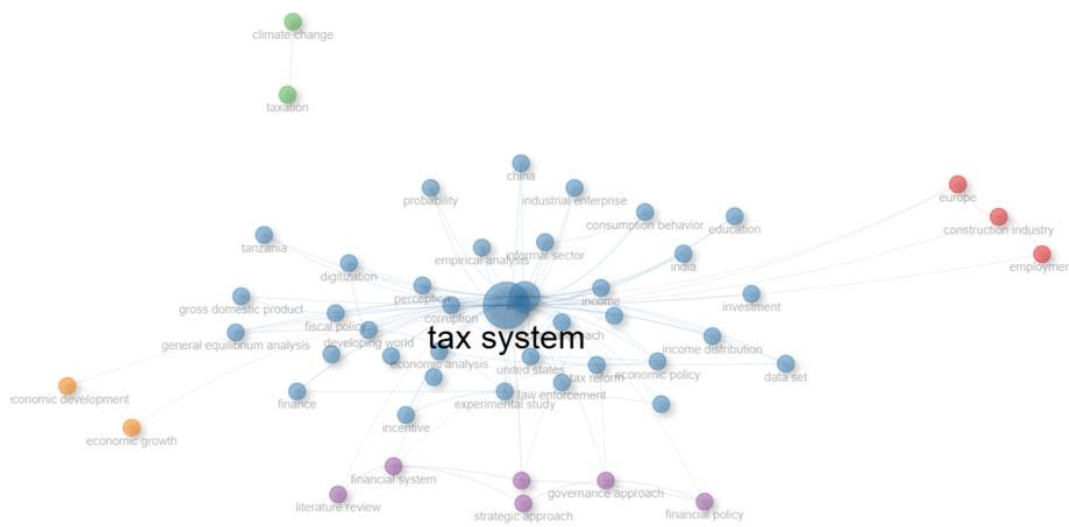
Author's Local Impact by H-Index



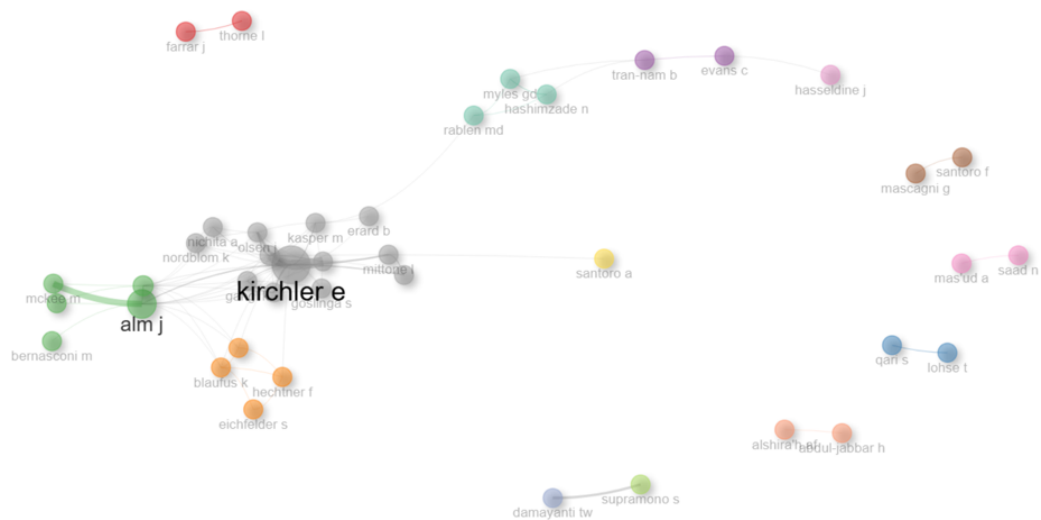
Average Citations Per Year



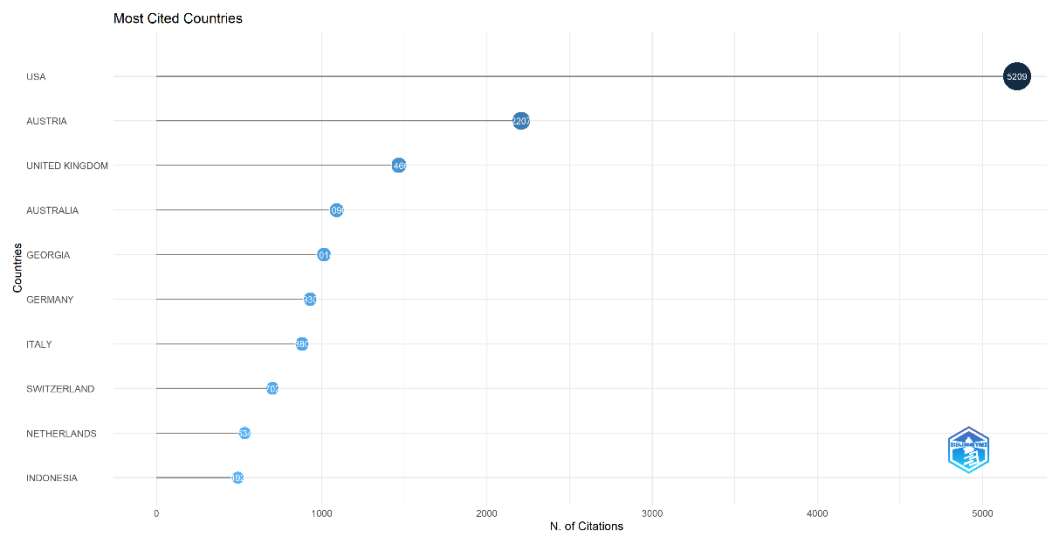
Co-Occurrence Network



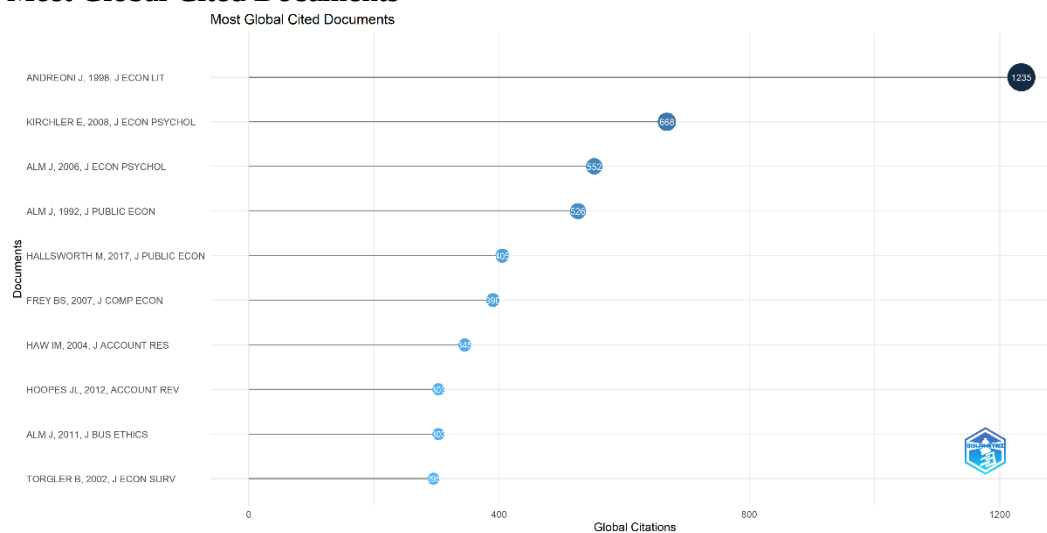
Collaboration Network



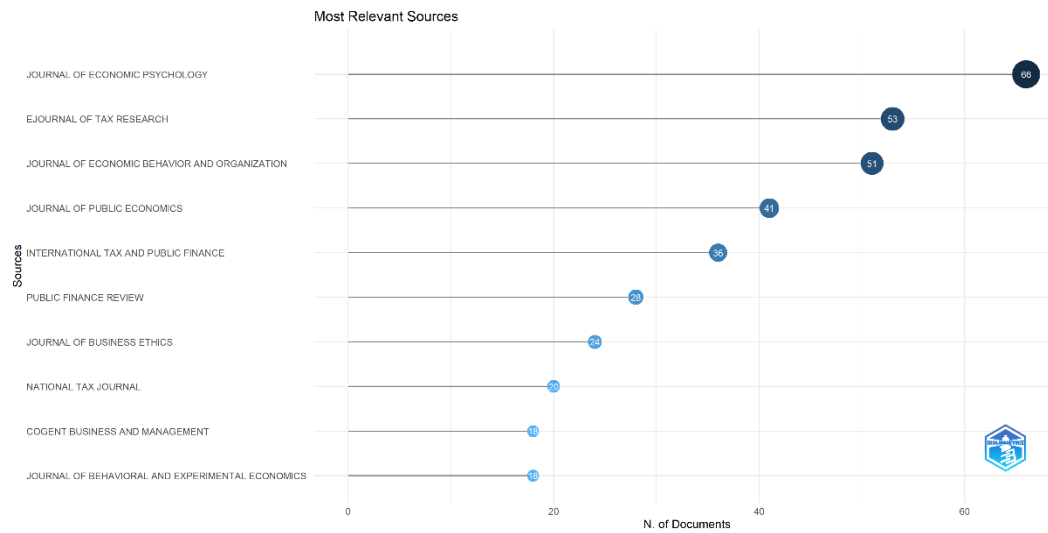
Most Cited Countries



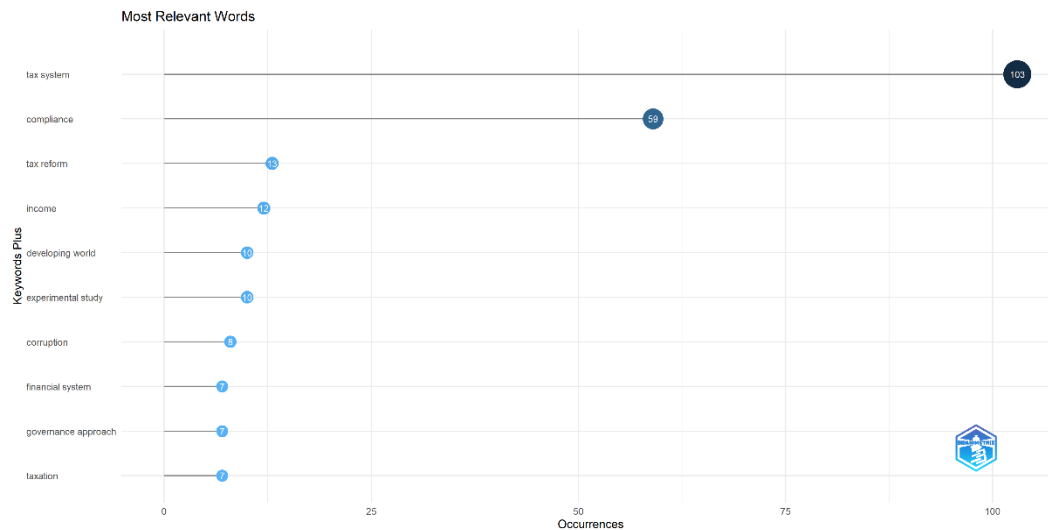
Most Global Cited Documents



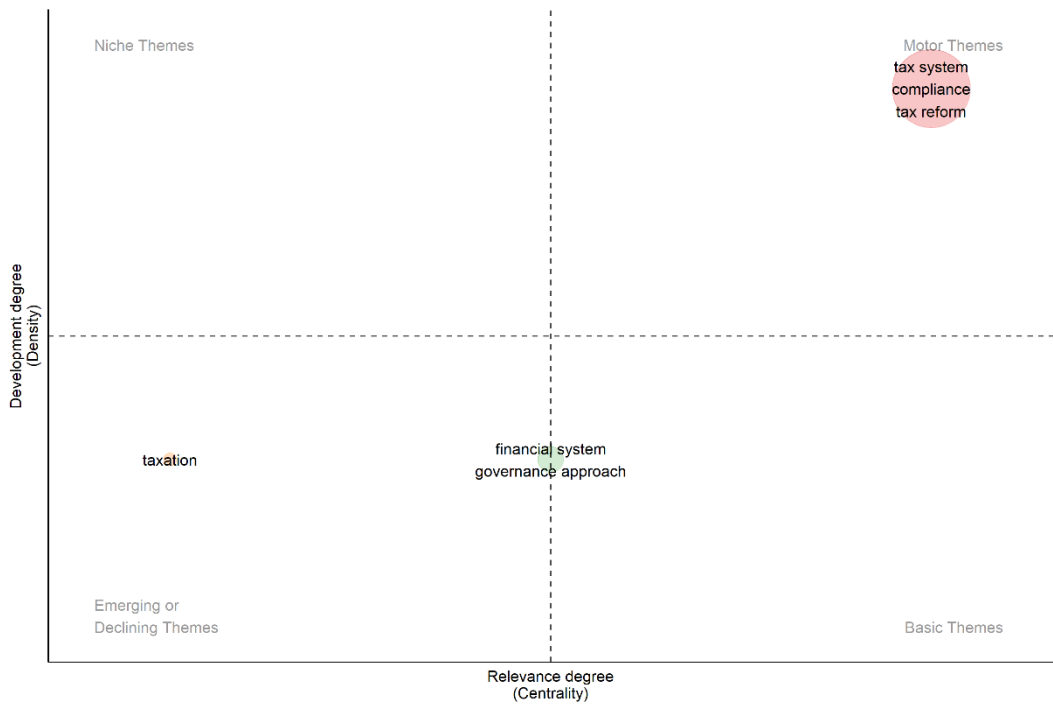
Most Relevant Sources



Most Relevant Words



Thematic Map

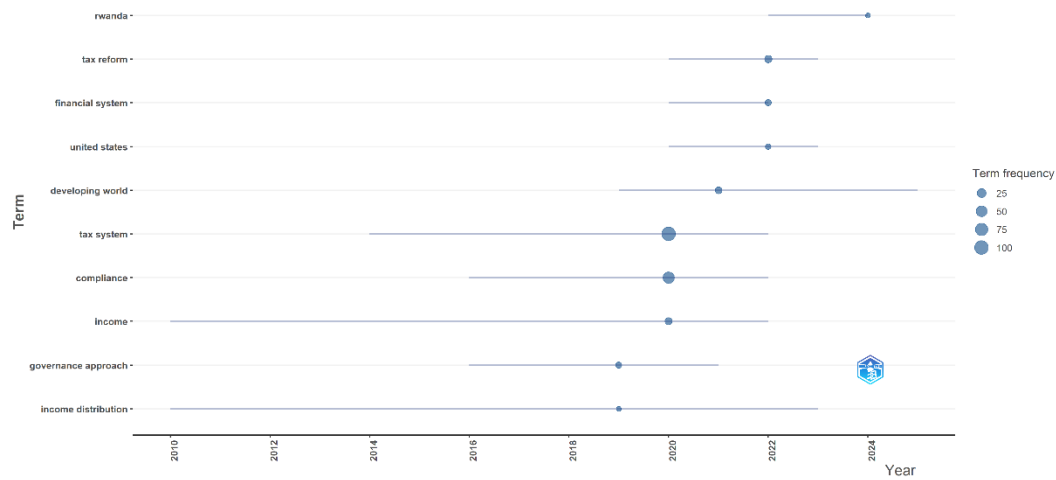


TreeMap



Trend Topics

Trend Topics



Word Cloud

